

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif adalah penelitian yang menggambarkan obyek penelitian dan membandingkannya. Penelitian ini mendeskripsikan perbandingan kinerja enam indeks saham yang terdaftar di BEI dengan menggunakan tiga metode penilaian kinerja yaitu metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* pada periode tahun 2017.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini juga menjadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu enam indeks saham yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2017.

Dalam hal ini, kriteria pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dengan demikian peneliti mengambil kriteria yaitu :

1. Saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sebelas indeks saham BEI antara lain : Indeks LQ-45, Jakarta *Islamic Index* (JII), Indeks Kompas100, Indeks Bisnis27, Indeks PEFINDO25 dan Indeks SRI-KEHATI
2. Saham terdaftar secara konsisten atau terus-menerus selama masa penelitian pada periode hingga tahun 2017.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan mengenai harga saham yang sudah dijadikan sampel yang didapatkan dari laporan yang ada pada *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis ukuran kinerja indeks yang terdiri dari enam indeks saham yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur kinerja portofolio tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Pengukuran Kinerja Indeks Saham dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen

1. Mengukur kinerja indeks menggunakan metode Sharpe, dengan rumus:

$$S_P = \frac{R_{it} - R_f}{\sigma_p}$$

Keterangan :

- $S_P$  = indeks kinerja *Sharpe*.
- $R_{it}$  = return saham pada periode pengamatan t
- $R_f$  = rata-rata return bebas risiko (SBI)
- $\sigma_p$  = Standart Deviasi return saham

Jika nilai RVAR positif dan semakin besar maka kinerja indeks saham semakin baik.

2. Mengukur kinerja portofolio menggunakan metode Treynor, dengan rumus:

$$T_P = \frac{R_{it} - R_f}{\beta_p}$$

Keterangan :

- $T_P$  = indeks kinerja *Treynor*.
- $R_{it}$  = return saham pada periode pengamatan t
- $R_f$  = rata-rata return bebas risiko (SBI)

-  $\beta_p$  = risiko pasar dari indeks saham atau risiko sistematis indeks saham

Jika nilai RVOL positif dan semakin besar maka kinerja indeks saham semakin baik

3. Mengukur kinerja indeks saham menggunakan metode Jensen, dengan rumus:

$$\text{ALPHA} = (R_{it} - R_f) - \beta_p(R_m - R_f)$$

Keterangan:

- $R_p$  = *return* saham pada periode t
- $R_f$  = rata-rata return bebas resiko (SBI)
- $R_m$  = rata-rata return pasar (IHSG)
- $\beta_p$  = koefisien *beta* pasar.

Semakin tinggi ALPHA yang positif maka kinerja indeks saham semakin baik